

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu prosedur untuk mencari sesuatu dengan cara sistematis dengan menekankan pencarian tersebut dijalankan untuk masalah-masalah yang dapat diselesaikan.<sup>1</sup> Ini menjelaskan bahwa metode penelitian menjadi langkah yang harus ditempuh dalam menjalankan suatu penelitian.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipilih adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan cara yang harus dilalui dalam penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata (bisa lisan untuk penelitian sosial, budaya, filsafat), catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian. Karakteristik penelitian kualitatif berada pada objek yang menjadi fokus penelitian.<sup>2</sup> Penelitian ini akan digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan moderasi beragama santri, analisis kultur pendidikan di pondok pesantren Kauman Lasem Rembang.

Pemilihan penggunaan penelitian kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini bersikap deskriptif, dengan menguraikan dan menggambarkan tentang moderasi beragama santri yang dilihat dari kultur pendidikan di pondok pesantren Kauman Lasem Rembang.

Jenis penelitian ini memilih penelitian lapangan (*field research*). Dengan melihat dan turun di lapangan secara langsung, serta mengamati kondisi yang ada di pondok pesantren Kauman Lasem, yaitu sebuah penelitian yang memiliki maksud untuk memperlihatkan sesuatu secara sistematis serta akurat, di mana situasi tertentu bersifat faktual.<sup>3</sup> Sehingga nantinya data yang terkumpul akan berbentuk deskripsi umum suatu fenomena, dengan begitu dalam pembahasan akan bersifat luas. Peneliti mencari dan mengumpulkan data tentang moderasi beragama santri dengan

---

<sup>1</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), 2.

<sup>2</sup> Kaelan, *Metode Penelitian*, 5.

<sup>3</sup> Sudarwan Danim, *Riset Keperawatan Sejarah & Metodologi* (Jakarta: Buku kedokteran EGC, 2003), 5.

cara menganalisis kultur pendidikan di pondok pesantren Kauman Lasem Rembang.

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa ciri khususnya, di antaranya:<sup>4</sup> (1) Berdasarkan keadaan alamiah, peneliti menghimpun data berdasarkan pengamatan situasi di pondok pesantren Kauman Lasem Rembang. (2) Peneliti sebagai instrumen, dalam hal ini alat utama dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri. (3) Bersifat deskriptif, maksudnya data-data yang dikumpulkan berupa teks, kata-kata, simbol, gambar, bukan angka-angka. (4) Proses yang berharga, akan ditemukan dengan jelas selama proses berlangsung. (5) Mengutamakan data langsung, dengan terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan, observasi dan wawancara. (6) Data yang purposif. (7) Mengutamakan perspektif emic. (8) menonjolkan rincian kontekstual. (9) Mengadakan analisis sejak awal penelitian. (10) Analisis data secara induktif.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dengan judul “Implementasi moderasi beragama santri, analisis kultur pendidikan di pondok pesantren Kauman Lasem Rembang”, mengambil lokasi penelitian di pondok pesantren Kauman Lasem Rembang. Hal ini dikarenakan lokasi tersebut telah menerapkan nilai-nilai karakter moderat yang menggambarkan moderasi beragama, sebagai salah satu sistem pendidikan di pondok pesantren Kauman. Selain itu pondok tersebut terletak di kawasan pemukiman etnis Tionghoa, serta dari segi bangunan pondok pesantren Kauman Lasem merepresentasikan akulturasi budaya Islam dan Tionghoa. Sehubungan dengan penelitian ini menggunakan jenis kualitatif maka penelitian ini tidak ditentukan batas waktu secara jelas sampai peneliti memperoleh pemahaman yang benar-benar mendalam tentang obyek yang diteliti, namun karena berbagai pertimbangan dan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka penelitian ini diakhiri dan dibuat laporannya, jika dianggap telah mencapai data dan analisis data sesuai dengan rancangan.

---

<sup>4</sup> Kaelan, *Metode Penelitian*, 18-24.

### C. Subyek dan Obyek Penelitian

Pada penelitian kualitatif dibutuhkan penggalian informasi. Penggalian informasi didapat dari suatu subyek penelitian subyek dalam penelitian sumber data yang dapat memberikan informasi terkait penelitian. Penelitian ini subyeknya yakni santri, pengasuh pondok atau kiai, dan masyarakat sekitar.

Jika dalam penelitian ada subyek tentu akan ada obyek dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Obyek dalam penelitian merupakan pokok permasalahan yang sedang diteliti.<sup>5</sup> Obyek dalam penelitian ini adalah moderasi beragama santri melalui analisis kultur pendidikan pesantren di pondok pesantren Kauman Lasem Rembang.

### D. Sumber Data

Data merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian ilmiah. Dari data yang ada maka dapat menjawab suatu permasalahan. Untuk memperoleh data, peneliti harus mendapatkan data dari sumber yang tepat, agar data dapat relevan dengan masalah yang sedang diteliti, sehingga kevaliditasan penelitian akan terpenuhi. Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>6</sup> Sesuai latar belakang yang sudah dijelaskan sumber data pada penelitian ini adalah:

#### 1. Data Primer

Data primer yakni data yang didapatkan langsung dari subyek penelitian, dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informan yang dibutuhkan.<sup>7</sup> Data primer merupakan data asli yang dikumpulkan oleh peneliti yang berasal dari sumber pertama

---

<sup>5</sup> Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 146.

<sup>6</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 157.

<sup>7</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 91.

di lokasi penelitian.<sup>8</sup> Data primer dapat diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara.

Data observasi dalam penelitian ini diperoleh dari lokasi pondok pesantren Kauman Lasem Rembang, dengan melihat-lihat situasi, keadaan dan bangunan yang ada. Sedangkan data wawancara diperoleh dari sumber yang mengalami secara langsung dan terlibat langsung, yakni santri dan pengasuh atau kiai pondok pesantren Kauman Lasem Rembang, ditambah dengan masyarakat yang tinggal di sekitar pondok.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang diperoleh dari sumber lain yang tidak didapat dari sumber primer. Data tangan kedua ini menjadi data yang didapat dari orang lain, yang tidak begitu saja diperoleh dari subyek penelitian.<sup>9</sup> Sumber data sekunder ini peneliti peroleh dari wawancara dengan masyarakat sekitarm dokumen kelembagaan, buku-buku terkait moderasi beragama dan pendidikan pesantren.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi tahapan yang utama pada sebuah penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Jika tidak tahu teknik pengumpulan data, bisa jadi peneliti tidak dapat data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan.<sup>10</sup> Teknik pengumpulan data di penelitian ini dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

### 1. Wawancara

Wawancara menjadi teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara dapat dilakukan secara lisan dengan sumber penelitian secara langsung. Dalam wawancara dihadapkan pada dua hal yaitu peneliti harus secara langsung berinteraksi dengan informan, dan yang kedua adalah

---

<sup>8</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2017), 132.

<sup>9</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), 65.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 308.

peneliti harus dapat menerima kenyataan jika tanggapan atau respons dari informan berbeda dengan yang dipikirkan peneliti.<sup>11</sup> Dalam sebuah wawancara diperlukan ketrampilan dalam berinteraksi untuk menghindari perselisihan di antara keduanya. Wawancara juga dapat dilakukan berkelompok. Wawancara terbagi menjadi dua jenis, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>12</sup>

Pelaksanaan wawancara terstruktur yaitu sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang dinamakan pedoman wawancara. Pedoman tersebut isinya adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab oleh responden. Bentuk pertanyaan dan pernyataan tidak terbatas, artinya peneliti dapat memberikan respons terhadap pertanyaan atau pernyataan secara jelas dan leluasa, pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang sifatnya umum menuju khusus, sehingga jawaban bisa sangat singkat. Sehingga jawaban bisa sangat singkat membentuk instrumen berbentuk *checklist*.<sup>13</sup> Wawancara selanjutnya adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara langsung tanpa ada persiapan sebelumnya, namun peneliti harus tetap dapat mengarahkan agar wawancara menuju kepada fokus penelitian. Kemudian wawancara yang terakhir adalah wawancara semi terstruktur, dalam wawancara semi terstruktur peneliti sudah mempersiapkan terlebih dahulu pedoman wawancara, namun memberikan keleluasaan kepada responden untuk menerangkan agak panjang, di sini peneliti harus mempunyai ketelitian untuk dapat menyimpulkan bahasan yang mengarahkan pada fokus masalah.<sup>14</sup> Wawancara tersebut akan dilakukan secara lisan yaitu antara peneliti dan responden bertatap muka langsung maupun melalui alat

---

<sup>11</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 69.

<sup>12</sup> Muh Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 67.

<sup>13</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 216-217.

<sup>14</sup> Muh Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, 67.

komunikasi dengan mendengarkan secara langsung respons dari responden.<sup>15</sup>

Teknik wawancara yang hendak dipakai peneliti yakni teknik wawancara terstruktur. Teknik tersebut dilaksanakan dalam rangka mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan tentang moderasi beragama santri dengan cara menganalisis kultur pendidikan di pondok pesantren Kauman Lasem Rembang, dengan mewawancarai santri dan pengasuh atau kiai pondok pesantren Kauman Lasem Rembang, serta masyarakat yang tinggal di sekitar pondok.

## 2. Observasi

Observasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>16</sup> Ini berarti dengan melakukan pengamatan yang dilakukan harus berkenaan dengan kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dengan peneliti mengikuti kegiatan responden yang sedang berlangsung. Atau dapat melakukan observasi dengan non partisipatif dengan peneliti tidak mengikuti langsung kegiatan, peneliti cukup melihat kegiatannya saja.<sup>17</sup>

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti yang pertama dilakukan adalah peneliti dapat memperhatikan fokus penelitian, baik dari tempat penelitian, responden maupun kegiatan responden tersebut. Yang kedua adalah dengan menentukan kriteria yang diobservasi di antara peneliti dengan responden, hal ini dilakukan untuk dapat menghindari kesalahpahaman.<sup>18</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif agar lebih fokus. Adapun beberapa hal yang akan diobservasi adalah:

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 138.

<sup>16</sup> Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 67.

<sup>17</sup> A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 388.

<sup>18</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 109.

- a. Kondisi fisik dan letak geografis pondok pesantren Kauman Lasem Rembang
  - b. Mengamati kegiatan pembelajaran santri dan kiai
  - c. Mengamati sikap santri baik di lingkungan pesantren maupun di masyarakat
3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi menjadi teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis dokumen yang terkait, baik dokumen berbentuk tulisan, gambar maupun elektronik. Isi dari dokumen dianalisis membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Untuk bagian-bagian tertentu yang dipandang kunci dapat disajikan dalam bentuk kutipan utuh, namun hal lain dapat disajikan dengan pokok-pokok hasil analisis.<sup>19</sup>

Dokumentasi melengkapi penggunaan Teknik wawancara dan observasi bagi penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi bagi peneliti digunakan untuk memperoleh keterangan tentang segala hal yang berhubungan dengan kelembagaan, dan dokumen-dokumen tentang bagaimana moderasi beragama santri di pondok pesantren Kauman Lasem Rembang, serta buku-buku terkait penelitian ini.

## F. Uji Keabsahan Data

Metode penelitian kualitatif memiliki beberapa istilah, mengenai uji keabsahan data, antara lain:

### 1. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Kredibilitas (*credibility*) merupakan kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari responden sebagai informan.<sup>20</sup> Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data terdapat bermacam-macam pengujiannya antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketelitian dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, menggunakan

---

<sup>19</sup> Ida Bagus Benny Surya Adi Pramana, *Tradisi Spiritual di Pasraman Seruling Dewata Kabupaten Tabanan Provinsi Bali* (Badung: Nilacakra, 2020), 15.

<sup>20</sup> Helaludin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 134.

bahan referensi dan *member check*.<sup>21</sup> Berikut akan dipaparkan mengenai macam-macam uji kredibilitas:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan adanya perpanjangan pengamatan maka peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini akan meningkatkan hubungan peneliti dengan narasumber menjadi lebih akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang ditutup-tutupi. Dalam perpanjangan pengamatan, untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan itu benar atau tidak, berubah atau tidak. Jika dirasa sudah benar, berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.<sup>22</sup> Artinya hasil penelitian sudah dapat dianalisis dan dijadikan sebuah pedoman penelitian.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan diartikan dengan melakukan sebuah pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan masalah penelitian. Dengan cara ini, kepastian data dan proses sebuah peristiwa secara urut direkam dengan aman dan sistematis. Selain itu, peneliti dapat mengecek apakah data yang ditemukan tidak benar. Demikian pula, peningkatan keberlanjutan memungkinkan peneliti untuk memberikan penjelasan yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>23</sup> Artinya data yang telah diperoleh peneliti tentang moderasi beragama santri, analisis kultur pendidikan pondok pesantren Kauman Lasem telah dilakukan pengecekan ulang dari berbagai referensi buku-buku dan dokumen yang berkaitan.

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 368.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 369-370.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 370-371



Hingga pada akhirnya data yang diteliti dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian lanjutan.

c. Triangulasi

Melakukan triangulasi adalah memeriksa kebenaran analisis dengan cara membandingkannya dengan orang lain.<sup>24</sup> Triangulasi digunakan dalam rangka mengecek data dari beberapa sumber dengan bermacam cara, dan berbagai waktu. Dengan begitu terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>25</sup>

1. Triangulasi Sumber

Ini dilakukan dalam rangka menguji kredibilitas data, yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapat melalui beberapa sumber.<sup>26</sup> Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, hasilnya bahwa yang diamati oleh peneliti yang masih bersifat sementara dikonfirmasi dengan cara wawancara, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dan di depan pribadi hasilnya bahwa wawancara yang disampaikan kepada peneliti juga memiliki kesamaan dengan apa yang dikatakan kepada umum. Data dalam penelitian ini diperoleh dari santri, pengasuh atau kiai pondok pesantren Kauman Lasem dan masyarakat sekitar, kemudian dari data tersebut dikumpulkan dan disimpulkan.

2. Triangulasi Teknik

Ini dijalankan dengan mengecek data kepada sumber data yang sama, dengan cara yang berbeda. Pengecekan ini dilakukan dengan metode yang berbeda dilakukan oleh peneliti, seperti pada saat pertama kali penelitian, peneliti menggunakan metode wawancara tentang moderasi beragama santri dengan analisis kultur pendidikan di pondok pesantren Kauman Lasem. Selanjutnya dilakukan

---

<sup>24</sup> Syamsuddin, Vismaia S. Damaiaati, *Metode Penelitian Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 242.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 372.

<sup>26</sup> Syamsuddin, *Metode Penelitian*, 242.

pengecekan kembali menggunakan teknik observasi tentang kondisi lingkungan pesantren dari segi fisik, kegiatan pembelajarannya, sikap sosial para santri, kemudian dilanjut dengan dokumentasi beberapa dokumen terkait.

### 3. Triangulasi waktu

Ini dilakukan untuk menguji kredibilitas yang dapat dilaksanakan dengan wawancara, observasi, dokumentasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>27</sup> Artinya peneliti melakukan dengan waktu yang lain, misalnya melakukan wawancara di waktu pagi responden masih semangat dalam kinerjanya. Terkadang peneliti juga melakukan wawancara di siang hari untuk melihat hasil yang berbeda atau tidak dari responden. Semua tergantung dari kesepakatan kedua belah pihak.

#### d. Diskusi dengan teman sejawat

Diskusi teman sejawat adalah dengan mengekspos data yang sudah diteliti dan didiskusikan dengan teman sejawat. Teknik ini dilakukan agar peneliti tetap dapat terbuka dan memiliki kejujuran, dalam diskusinya ini, informasi yang tidak sesuai supaya dapat disingkap dan pengertian yang mendalam ditelaah yang nantinya akan menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran.<sup>28</sup> Artinya dalam penelitian ini dilakukan diskusi dengan teman sejawat mengenai hasil data yang didapat tentang moderasi beragama santri dengan analisis kultur pendidikan di pondok pesantren Kauman Lasem.

#### e. *Member Check*

Pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti, dalam laporan penelitian (*member check*). *Member check* adalah teknik mengecek kembali data yang didapat oleh peneliti kepada si pemberi data. Memiliki maksud untuk mengetahui seberapa jauh data yang telah didapat sesuai dengan apa yang diberikan oleh si pemberi

<sup>27</sup> Syamsuddin, *Metode Penelitian*, 374.

<sup>28</sup> Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 333.

data.<sup>29</sup> Artinya peneliti memberikan hasil temuannya kepada responden guna diteliti kebenarannya. Dengan teknik, data yang diperoleh akan valid sehingga akan mengurangi keresahan terkait validitas data dari kedua belah pihak.

2. Uji Transferability (Validitas Eksternal).

Kriteria dari uji transferability adalah hasil dari penelitian baik dalam konteks maupun setting tertentu dapat digunakan kepada subjek lain yang memiliki tipologi yang sama.<sup>30</sup> Transferability dilakukan itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian tersebut maka penelitian dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.<sup>31</sup> Artinya hasil penelitian tentang moderasi beragama santri dengan analisis kultur pendidikan pondok pesantren Kauman Lasem harus dapat mencakup semua permasalahan yang ditulis secara rinci, jelas dan dapat bertanggung jawab.

3. Uji Dependability (Reabilitas)

Uji dependability ini digunakan untuk menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak, dengan mengecek apakah peneliti sudah cukup hati-hati, apakah membuat kesalahan dalam mengonseptualisasi rencana penelitiannya, dalam pengumpulan data, dan dalam penginterpretasiannya.<sup>32</sup> Dengan cara pembimbing mengaudit seluruh kegiatan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Jika peneliti tidak mampu menunjukkan “jejak lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya dapat diragukan.<sup>33</sup> Ini berarti dalam penelitian tentang moderasi beragama santri dengan analisis kultur pendidikan pondok pesantren Kauman Lasem, pembimbing harus tetap mendampingi, mengikuti jalannya penelitian. Agar penelitian dapat memenuhi standar.

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 375.

<sup>30</sup> Rifai, *Kualitatif: Kualitatif Teologi* (Surakarta: Yoyo Topten Exacta, 2019), 71.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 376-377.

<sup>32</sup> Syamsuddin, *Metode Penelitian*, 92.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 377.

#### 4. Uji Konfirmability (Obyektivitas)

Pengujian keobyektivitasan penelitian ini bertujuan untuk menilai kebermutuan hasil penelitian. Berbeda dengan dependability, dependability menilai atas proses penelitian, sedangkan konfirmability adalah menguji kualitas hasil akhir dari sebuah penelitian.<sup>34</sup> Sedang letak persamaan antara dependability dengan konfirmability adalah pengujiannya dapat dilakukan secara bersama. Proses pelaksanaan konfirmability adalah dengan berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dalam proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.<sup>35</sup> Artinya seorang pembimbing harus mengecek hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang kemudian dikaitkan dengan proses penelitian sebelumnya, dalam penelitian itu harus ada kesinambungan, agar penelitian itu dapat diterima.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengurutkan data, mengorganisir ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar secara sistematis.<sup>36</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dari sebelum memasuki lapangan atau sebelum peneliti melakukan penelitian lapangan, dalam waktu ini peneliti dapat merumuskan dan menjelaskan sebuah masalah. Analisis data ini menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya.<sup>37</sup> Adapun Langkah-langkah analisis data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis sebelum di lapangan

Langkah pertama yang harus dilakukan sebelum memasuki lapangan adalah dengan menganalisis penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian saat ini, kemudian tentukan data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian baik berupa dokumentasi buku

---

<sup>34</sup> Rifai, *Kualitatif: Kualitatif Teologi* (Surakarta: Yoyo Topten Exacta, 2019), 71.

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 377-378.

<sup>36</sup> Afifuddin, Beni A. Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 145.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 336.

teori terkait judul maupun dokumentasi pendukung lainnya. Tapi perlu diperhatikan bahwa fokus penelitian sebelum di lapangan bersifat sementara, dan akan berkembang atau berubah setelah peneliti melakukan proses penelitian.<sup>38</sup> Maka peneliti dalam penelitian ini dapat menganalisis dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan moderasi beragama santri dengan analisis kultur pendidikan pondok pesantren Kauman Lasem.

## 2. Analisis selama di lapangan

Analisis data selama di lapangan dilakukan pada saat mengumpulkan data setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Miles dan Huberman mengatakan analisis data selama di lapangan merupakan sebuah kegiatan di lapangan yang harus aktif, interaktif dan berlangsung secara berkesinambungan sampai akhir sampai data sudah jenuh. Sehingga dapat diketahui bahwa dalam menganalisis diperlukan *collection* data atau pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian terlebih dahulu sebelum melakukan aktivitas dalam menganalisis lainnya. Aktifitas dalam menganalisis data kualitatif menurut pandangan Miles dan Huberman yaitu.<sup>39</sup>

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, abstraksi dan mentransformasi data yang masih mentah yang menjadi catatan-catatan yang ada di lapangan.<sup>40</sup> Reduksi data juga diartikan sebagai bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat mengambil simpulan.<sup>41</sup>

Artinya peneliti setelah memperoleh data yang bermacam-macam mengenai moderasi beragama santri, analisis kultur pendidikan di pondok pesantren Kauman Lasem, peneliti memiliki tugas mengelompokkan ke

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 336.

<sup>39</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 129.

<sup>40</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian*, 129.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 338.

dalam bahasan atau data yang sama. Setelah dikelompokkan, jika ada data yang tidak berhubungan maka akan disimpan terlebih dahulu.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah reduksi data yakni display data. Ini bertujuan untuk melihat gambar seluruhnya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian tersebut, harus membuat berbagai macam matriks, grafik, network dan lainnya. Dengan begitu peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan laporan lapangan.<sup>42</sup> Yang paling penting untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif yakni dengan teks yang sifatnya naratif.

Maksudnya, data yang diperoleh dari penelitian, peneliti membuat pola yang berhubungan dengan rumusan yaitu bagaimana kultur pendidikan di pondok pesantren Kauman Lasem Rembang, dan bagaimana hasil pendidikan moderasi beragama bagi santri di pondok pesantren Kauman Lasem Rembang

c. Penarikan Simpulan (Verifikasi)

Setelah itu proses analisis yakni menarik simpulan. Simpulan pada penelitian kualitatif diharapkan adalah temuan baru yang belum ada sebelumnya. Temuan bisa berupa deskripsi ataupun gambaran obyek yang sebelumnya sih belum jelas, sehingga saat rampung diteliti menjadi lebih jelas. Sehingga dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tapi juga mungkin tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.<sup>43</sup>

Artinya setelah memperoleh semua data tentang moderasi beragama santri, analisis kultur pendidikan di pondok pesantren kauman Lasem Rembang, maka akan dikelompokkan ke dalam Bahasa yang sama, yaitu mengambil data yang berhubungan dengan rumusan masalah. Kemudian disimpulkan ke dalam rumusan

---

<sup>42</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 129.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 345.

masalah yang berhubungan dengan moderasi beragama santri, analisis kultur pendidikan di pondok pesantren Kauman Lasem Rembang.

